

WORKSHOP EDUKASI *PARENTING*: UPAYA MENINGKATKAN KESADARAN ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK DI DESA SAMPANG KEBUMEN

Yasmin Nurul Imani¹, Muhammad Firdaus Islamuddin², Nifa Adilla³, Aman Nur Zaman⁴, Rima Nanda Anggita Putri⁵, Ajeng Sri Wulandari⁶, Destina Wulandari⁷, Yasin Mujtahidin⁸, Ibrahim Yuriansyah⁹, Salsadila Rahmatia Sari¹⁰, Slamet Yahya¹¹

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Email: nurulyasminimani@gmail.com

Abstrak

The lack of parental awareness regarding effective parenting practices can hinder the creation of a family environment that supports children's optimal development. The parenting education program conducted in Sampang Village, Sempor District, Kebumen Regency aims to enhance parents' understanding of affectionate parenting, effective communication, and the family's role in children's growth and development. This program applies the Asset-Based Community Development (ABCD) method, emphasizing the strengthening of existing community assets to create sustainable change. Through a participatory approach, the activities involve group discussions, case studies, and hands on practice, allowing parents not only to receive theoretical materials but also to actively analyze issues and implement better parenting strategies. The research subjects consisted of parent representatives from several hamlets in Sampang Village. Evaluation results indicate that this program effectively improves parental awareness and skills in child-rearing. Additionally, sustainable impact is evident with the formation of parental discussion groups as platforms for sharing experiences and collective learning. Thus, community-based parenting education can serve as an effective strategy in strengthening the family's role in supporting children's optimal and sustainable development.

Keywords: parenting education, parental awareness, parenting practices, community empowerment, participatory approach.

Abstrak

Rendahnya kesadaran orang tua terhadap pola asuh yang efektif dapat menjadi hambatan dalam menciptakan lingkungan keluarga yang mendukung perkembangan anak secara optimal. Program edukasi *parenting* yang dilaksanakan di Desa Sampang, Kecamatan Sempor, Kabupaten Kebumen bertujuan untuk meningkatkan pemahaman orang tua mengenai pola asuh berbasis kasih sayang, komunikasi efektif, serta peran keluarga dalam tumbuh kembang anak. Kegiatan ini menggunakan metode Asset-Based Community Development (ABCD) dengan menekankan penguatan aset yang sudah ada dalam komunitas untuk menciptakan perubahan yang berkelanjutan. Melalui

pendekatan partisipatif, kegiatan ini melibatkan diskusi kelompok, studi kasus, serta praktik langsung, sehingga orang tua tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga berperan aktif dalam menganalisis permasalahan dan menerapkan pola asuh yang lebih baik. Subjek penelitian adalah perwakilan orang tua dari beberapa dusun di Desa Sampang. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program ini efektif dalam meningkatkan kesadaran dan keterampilan orang tua dalam mendidik anak. Selain itu, dampak keberlanjutan juga terlihat dengan terbentuknya kelompok diskusi orang tua sebagai wadah berbagi pengalaman dan pembelajaran bersama. Dengan demikian, edukasi *parenting* berbasis komunitas dapat menjadi strategi yang efektif dalam memperkuat peran keluarga dalam mendukung perkembangan anak secara lebih optimal dan berkelanjutan.

Kata Kunci: edukasi parenting, kesadaran orang tua, pola asuh, pemberdayaan komunitas, pendekatan partisipatif.

Pendahuluan

Pendidikan anak dalam keluarga merupakan faktor utama dalam membangun karakter dan kualitas generasi penerus. Orang tua memiliki peran sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak, baik dari aspek kognitif, emosional, sosial, maupun spiritual. Peran orang tua tidak hanya terbatas pada pemenuhan kebutuhan fisik anak, tetapi juga pada pemberian stimulasi yang tepat agar anak dapat berkembang secara optimal. Namun, rendahnya kesadaran orang tua terhadap pola asuh yang efektif sering kali menjadi hambatan dalam menciptakan kondisi yang ideal bagi tumbuh kembang anak. Banyak orang tua yang masih menerapkan pola asuh berdasarkan pengalaman turun-temurun tanpa mempertimbangkan aspek psikologis dan perkembangan anak yang sesuai dengan zaman modern.

Beberapa tantangan utama yang dihadapi dalam pola asuh di masyarakat adalah kurangnya pemahaman mengenai teknik *parenting* yang sesuai, minimnya informasi mengenai pendidikan anak, serta pengaruh budaya yang masih menekankan pola asuh otoritatif yang cenderung mengutamakan kedisiplinan tanpa mempertimbangkan aspek komunikasi yang sehat antara orang tua dan anak. Santrock (2019) menekankan bahwa pola asuh yang kurang tepat dapat berdampak negatif terhadap perkembangan psikososial anak, seperti rendahnya rasa percaya diri, kesulitan dalam bersosialisasi, serta kurangnya kemandirian dalam menghadapi tantangan hidup. Oleh karena itu, diperlukan upaya nyata untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan orang tua dalam menerapkan pola asuh yang lebih baik guna menciptakan generasi yang sehat secara fisik, mental, dan sosial.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman orang tua mengenai pentingnya pola asuh yang baik dalam mendukung perkembangan anak adalah program edukasi *parenting*. Pendidikan *parenting* bertujuan untuk memberikan wawasan kepada orang tua mengenai konsep dasar pengasuhan, komunikasi efektif dengan anak, serta membangun kedekatan emosional dalam keluarga (Berk, 2020). Dengan meningkatnya pemahaman tentang pola asuh yang positif,

diharapkan orang tua dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak mereka.

Selain itu, edukasi *parenting* berbasis komunitas diharapkan dapat menjadi solusi yang efektif dalam meningkatkan keterlibatan orang tua dalam mendidik anak. Berbeda dengan pendekatan tradisional yang hanya bersifat informatif, pendekatan ini lebih interaktif dan partisipatif, memungkinkan orang tua untuk tidak hanya memperoleh materi secara teoritis tetapi juga memiliki kesempatan untuk berdiskusi, menganalisis permasalahan yang dihadapi, serta menerapkan pola asuh yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari (Baumrind, 1967). Metode yang digunakan dalam program ini mencakup diskusi kelompok, studi kasus, serta praktik langsung, yang memungkinkan orang tua untuk belajar dari pengalaman nyata dan meningkatkan keterampilan mereka dalam berinteraksi dengan anak.

Program edukasi *parenting* yang diterapkan di Desa Sampang, Kecamatan Sempor, Kabupaten Kebumen bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran orang tua mengenai pentingnya pola asuh berbasis kasih sayang, komunikasi yang efektif, serta peran keluarga dalam membentuk karakter anak yang mandiri dan berdaya. Program ini diharapkan tidak hanya memberikan manfaat bagi individu, tetapi juga mendorong perubahan sosial yang lebih luas, di mana komunitas secara keseluruhan menjadi lebih peduli terhadap pentingnya pendidikan anak dalam keluarga.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, program edukasi *parenting* terbukti mampu meningkatkan keterampilan orang tua dalam mendidik anak secara positif dan berkelanjutan (Bornstein, 2016). Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa orang tua yang telah mendapatkan edukasi *parenting* cenderung lebih sabar, empati, dan mampu menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dalam keluarga. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi efektivitas program ini serta dampaknya terhadap perubahan pola asuh orang tua di Desa Sampang, sehingga dapat dijadikan model yang berkelanjutan untuk diterapkan di komunitas lain yang memiliki tantangan serupa. Dengan adanya program ini, diharapkan kesadaran orang tua terhadap pentingnya pendidikan anak dapat terus meningkat, sehingga anak-anak di Desa Sampang dapat tumbuh dan berkembang secara lebih optimal, baik dari segi intelektual, emosional, maupun sosial.

Metode

Program pengabdian ini berbentuk seminar dan workshop edukasi *parenting* yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan orang tua dalam menerapkan pola asuh yang lebih baik. Seminar memberikan wawasan teoretis mengenai *parenting* berbasis kasih sayang dan komunikasi efektif, sedangkan workshop memberikan kesempatan bagi peserta untuk berdiskusi, menganalisis studi kasus, dan mempraktikkan teknik-teknik pola asuh secara langsung. Subjek pengabdian terdiri dari perwakilan orang tua dari beberapa dusun di Desa Sampang, dengan fokus pada keluarga yang memiliki anak usia dini hingga remaja. Selain itu, kegiatan ini juga melibatkan tokoh masyarakat dan perangkat desa yang berperan dalam mendukung keberlanjutan program *parenting* di komunitas. Kegiatan ini dilaksanakan di Balai Desa Sampang, Kecamatan Sempor, Kabupaten Kebumen, yang dipilih sebagai lokasi karena merupakan

pusat aktivitas komunitas dan memiliki fasilitas yang mendukung pelaksanaan seminar dan workshop.

Pendekatan yang dapat digunakan dalam program edukasi *parenting* adalah *Asset Based Community Development* (ABCD), yang menekankan pada penguatan aset yang sudah ada dalam komunitas sebagai dasar untuk menciptakan perubahan yang berkelanjutan (Kretzmann & McKnight, 1993). Pendekatan ini memungkinkan masyarakat untuk mengidentifikasi dan mengoptimalkan potensi yang sudah mereka miliki, seperti pengalaman para orang tua yang telah berhasil dalam mengasuh anak serta dukungan dari tokoh masyarakat yang memiliki peran penting dalam membangun kesadaran bersama. Dengan demikian, perubahan yang dihasilkan dari program edukasi *parenting* ini dapat lebih berkelanjutan karena berbasis pada kekuatan komunitas itu sendiri.

Metode pelaksanaan pengabdian dilakukan dalam beberapa tahapan. Sesi seminar diawali dengan pemaparan materi mengenai pola asuh positif, komunikasi efektif dalam keluarga, dan peran orang tua dalam mendukung tumbuh kembang anak. Selanjutnya, dalam diskusi kelompok, orang tua berbagi pengalaman dan tantangan dalam mendidik anak serta mencari solusi bersama. Studi kasus digunakan untuk memberikan contoh nyata mengenai pola asuh yang kurang efektif, di mana peserta diminta untuk menganalisis dan mencari solusi yang lebih baik. Sebagai bagian dari praktik, dilakukan simulasi interaksi orang tua dan anak berdasarkan materi yang telah diberikan, dengan bimbingan dari fasilitator untuk memastikan penerapan konsep yang dipelajari dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan program pengabdian ini dilihat dari observasi langsung yang digunakan untuk melihat perubahan dalam cara peserta berinteraksi dan menerapkan pola asuh yang telah diajarkan selama sesi praktik. Untuk mendapatkan perspektif yang lebih mendalam, dilakukan wawancara dan diskusi reflektif, di mana peserta memberikan umpan balik mengenai manfaat yang mereka rasakan serta tantangan yang mereka hadapi dalam mengimplementasikan materi yang dipelajari. Keberlanjutan program juga menjadi tanda keberhasilan program edukasi *parenting* melalui terbentuknya kelompok diskusi orang tua sebagai wadah berbagi pengalaman dan pembelajaran lanjutan pasca-kegiatan.

Melalui analisis tematik terhadap data kualitatif yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan diskusi reflektif, ditemukan pola perubahan positif dalam sikap dan praktik *parenting* di komunitas. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program ini efektif dalam menciptakan dampak yang berkelanjutan dalam mendukung peran orang tua dalam mendidik anak secara optimal. Oleh karena itu, pendekatan serupa dapat diterapkan di komunitas lain untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pengasuhan yang lebih baik.

Hasil

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa kegiatan edukasi *parenting* sangat membantu dalam membekali orang tua dengan pengetahuan dan keterampilan dalam mendidik anak di lingkungan keluarga. Di Desa Sampang, Kecamatan Sempor, Kabupaten Kebumen, sebagian besar orang tua bekerja, baik sebagai petani, buruh, maupun pekerja

di sektor informal. Sebelum berangkat bekerja, orang tua biasanya mengantar anak mereka atau anak-anak berjalan kaki ke sekolah.

Mayoritas peserta edukasi *parenting* dapat mengikuti kegiatan hingga selesai, termasuk mereka yang bekerja maupun yang berperan sebagai ibu rumah tangga penuh. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran orang tua terhadap pentingnya pola asuh yang baik semakin meningkat. Dengan adanya program ini, diharapkan terdapat kesinambungan antara pendidikan yang diterima anak di sekolah dan pola pengasuhan yang diterapkan dalam keluarga. Dengan demikian, anak-anak dapat tumbuh dalam lingkungan yang mendukung perkembangan mereka secara optimal, baik di rumah maupun di sekolah.

Dapat kita lihat dampak dari pelaksanaan program edukasi *parenting* di Desa Sampang menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kesadaran dan keterampilan orang tua terkait pola asuh yang efektif. Evaluasi dilakukan melalui observasi, wawancara, serta kuesioner sebelum dan sesudah kegiatan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mayoritas peserta mengalami peningkatan pemahaman tentang pentingnya pola asuh berbasis kasih sayang dan komunikasi efektif. Sebelum program dilaksanakan, banyak orang tua yang belum memahami dampak pola asuh terhadap perkembangan anak. Namun, setelah mengikuti workshop, mereka lebih menyadari peran penting dalam mendukung tumbuh kembang anak.

Pembentukan kelompok diskusi orang tua sebagai bagian dari program ini semakin menegaskan temuan Berk (2020) yang menyatakan bahwa interaksi dan dukungan sosial antar orang tua berperan penting dalam meningkatkan efektivitas praktik pengasuhan. Dengan adanya kelompok ini, orang tua dapat berbagi pengalaman, mendapatkan dukungan moral, serta memperkuat pemahaman mereka mengenai pola asuh yang lebih baik. Dukungan sosial yang diperoleh dari sesama orang tua dapat memberikan motivasi tambahan dalam menerapkan pola asuh berbasis kasih sayang dan komunikasi efektif. Selain itu, terjadi perubahan sikap dan praktik dalam pengasuhan. Orang tua mulai menerapkan strategi yang lebih baik, seperti meningkatkan komunikasi dengan anak, memberikan dukungan emosional, serta membangun kebiasaan positif dalam keluarga. Perubahan ini menunjukkan bahwa edukasi *parenting* berperan dalam membantu orang tua mengadopsi pola asuh yang lebih sehat dan responsif terhadap kebutuhan anak mereka.

Pembahasan

Pola asuh yang efektif berperan penting dalam membentuk perkembangan anak secara optimal. Namun, tidak semua orang tua memiliki akses atau pemahaman yang memadai mengenai teknik pengasuhan yang tepat. Edukasi *parenting* berbasis komunitas hadir sebagai solusi untuk membantu orang tua dalam meningkatkan kesadaran dan keterampilan mereka dalam mendidik anak. Artikel ini akan membahas bagaimana program edukasi *parenting* berbasis komunitas dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi keluarga dan masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pentingnya edukasi *parenting* berbasis komunitas secara signifikan meningkatkan kesadaran dan keterampilan orang tua dalam menerapkan pola asuh yang lebih baik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Bornstein (2016) yang berpendapat bahwa program edukasi *parenting* dapat menciptakan

lingkungan keluarga yang lebih harmonis dan mendukung perkembangan anak secara optimal.

Salah satu keunggulan utama dari pendekatan berbasis komunitas adalah kemampuannya untuk tidak hanya memberikan wawasan teoretis, tetapi juga membekali orang tua dengan keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya sesi pelatihan, diskusi kelompok, dan studi kasus, orang tua dapat memahami serta menerapkan strategi pengasuhan yang lebih efektif dan adaptif sesuai dengan kondisi masing-masing keluarga. Program edukasi *parenting* berbasis komunitas memiliki dampak yang luas, baik bagi individu maupun masyarakat secara keseluruhan. Beberapa dampak positif yang dapat diperoleh dari program ini seperti, peningkatan kesadaran dan keterampilan orang tua. Dikarenakan orang tua menjadi lebih sadar akan pentingnya pola asuh yang positif dan memiliki keterampilan yang lebih baik dalam mengelola emosi, komunikasi, serta interaksi dengan anak.

Selanjutnya, terbentuknya solidaritas sosial melalui diskusi dan kegiatan bersama, program ini sekaligus dapat memperkuat ikatan sosial antar orang tua dalam komunitas sehingga tercipta lingkungan yang lebih suportif dalam pengasuhan anak. Dan adanya keberlanjutan dengan memberdayakan komunitas dalam proses pembelajaran, jadi program ini dapat terus berlanjut tanpa ketergantungan pada pihak eksternal. Model ini dapat direplikasi di komunitas lain yang menghadapi tantangan serupa, sehingga manfaatnya dapat meluas secara berkelanjutan.



Gambar 1. Foto Pelaksanaan Workshop Edukasi *Parenting*



Gambar 2. Foto Bersama Pemateri dan Peserta Edukasi *Parenting*

Kesimpulan

Program edukasi *parenting* di Desa Sampang terbukti berhasil meningkatkan kesadaran dan keterampilan orang tua dalam menerapkan pola asuh yang lebih baik. Keberhasilan ini terlihat dari perubahan cara orang tua berinteraksi dengan anak serta penerapan pola asuh yang lebih positif selama sesi praktik. Wawancara dan diskusi reflektif juga menunjukkan bahwa peserta merasakan manfaat yang besar dari program ini, meskipun masih ada tantangan dalam penerapannya sehari-hari.

Keberlanjutan program menjadi bukti keberhasilannya, yang ditandai dengan terbentuknya kelompok diskusi orang tua sebagai wadah berbagi pengalaman dan pembelajaran setelah kegiatan selesai. Analisis terhadap data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan diskusi menunjukkan adanya perubahan positif dalam sikap dan praktik *parenting* di komunitas. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program ini memiliki dampak yang berkelanjutan dalam mendukung orang tua dalam mendidik anak dengan lebih baik. Oleh karena itu, pendekatan serupa dapat diterapkan di komunitas lain untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pola asuh yang lebih efektif dan positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansah, W. A. (2024). Sosialisasi Parenting Education dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman tentang Peran Aktif Orangtua dalam Pendampingan Anak di Rumah. *KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara* 4(1), Hal. 77-83.
- Baumrind, D. (1967). Child care practices anteceding three patterns of preschool behavior. *Genetic Psychology Monographs*, 75(1), 43-88.
- Berk, L. E. (2020). *Development Through the Lifespan* (7th ed).
- Edwards, C. D. (2006). Ketika Anak Sulit Diatur: Panduan Bagi Para Orang Tua Untuk Mengubah Masalah Perilaku Anak. *Bandung: PT. Mizan Utama*.
- Edy, E. M. (2018). Pengaruh Keterlibatan Orang tua Pola Asuh Terhadap Anak. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12(2), 221-230.
- Gunarsa, S. D. (1995). Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga. *Jakarta: Gunung Mulia*.
- Harahap, F. F. (2018). Pengaruh hasil program parenting dan pola asuh orang tua terhadap peningkatan motivasi belajar anak usia dini. *Al-Muaddib J. Ilmu-Ilmu Sosial Keislaman*, 3(1).
- Kretzmann, J. P. (1993). Building communities from the inside out: A path toward finding and mobilizing a community's assets. *ACTA Publications*.
- Mauanah, S. &. (2016). Parenting education sebagai pendidikan keluarga. *Paradigma*, 4(2), Hal. 1-10.
- Nur, M. S. (2016). Parenting Education sebagai Pendidikan Keluarga (Motiv Keterlibatan Orang Tua Dalam Parenting Education). *Paradigma*, 4(01).
- Pearson. Bornstein, M. H. (2016). *Parenting: Science and Practice*.
- Rahmadani, A. W. (2022). Pengaruh Parenting Terhadap Pendidikan Karakter Anak Di Sekolah Dasar: The Effect Of Parenting On Character Education Of Children In Elementary Schools. *TUNAS: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), Hal. 88- 89.
- Routledge*.
- Santrock, J. W. (2019). *Life-Span Development* (17th ed). *McGraw-Hill*.